

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.⁵⁴

Dalam penelitian untuk mempermudah pemecahan masalah data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁵⁵

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009 – 2011 dan sumber yang digunakan untuk memperoleh data – data tersebut adalah *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *IDX Statistic* dan *IDX Value Line* yang

⁵⁴Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002, hlm. 12

⁵⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 87

diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal(PIPM) Semarang dan Pojok Bursa Efek Indonesia IAIN Walisongo Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham syari'ah yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Desember 2008 – November 2011.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵⁸ Pada teknik ini sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki kriteria – kriteria tertentu.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria antara lain :

1. Menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut – turut selama periode Desember 2008-November 2011 tanpa mengalami *delisting*.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 108

⁵⁷*Ibid*, hlm. 109

⁵⁸*Ibid*, hlm. 117

2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode Desember 2008-November 2011.
3. Semua data variabel terikat dan bebas tersedia
4. Perusahaan tercatat mempunyai data harga saham (*closing price*) selama tahun 2009-2011.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	<i>Listing di Jakarta Islamic Index</i>	55
2	Mengalami <i>Delisting</i> selama Desember 2008 - Nopember 2011	42
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan	(0)
4	Semua data variabel terikat dan bebas tersedia	(0)
5	Tidak memiliki data harga saham selama 2009 - 2011	(0)
6	Jumlah Saham	(13)

Dengan menggunakan kriteria di atas maka jumlah saham syariah yang menjadi sampel dari penelitian ini ada 13 perusahaan. Jumlah saham syariah yang menjadi sampel dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatra Tbk.
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
11	TINS	Timah (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Yang menjadi sampel adalah 13 perusahaan dari Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan selama 3 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah bahwa selama 3 tahun sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi *return* saham syari'ah di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁹

Dalam penelitian ini data mengenai *return* saham, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan sampel diperoleh dari data-data tertulis yang ada pada dokumen-dokumen.

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik pokok dalam penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen terdiri dari :

a. *Return On Assets (ROA)*

b. *Return On Equity (ROE)*

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

2. Variabel dependen yaitu *Return saham*

⁵⁹*Ibid*, hlm 236

3.4.2 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NetIncomeAfterTax}{TotalAssets}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ReturnOnEquity = \frac{NetIncomeAfterTax}{TotalEquity}$$

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang menunjukkan sejauhmana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DebttoEquityRatio = \frac{Liabilities}{ShareHolderEquity}$$

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return saham*. *Return saham* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah return realisasi yang dihitung berdasarkan harga saham rata – rata pada saat penutupan (*closing price*) pada periode tiga hari setelah publikasi laporan keuangan oleh masing – masing perusahaan. Return saham dapat dihitung dengan rumus :

$$ReturnSaham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

3.5.1 Analisis Regresi

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel satu (variabel dependen) dengan variabel lainnya (variabel independen).

Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan

penelitian. Hubungan fungsional variabel independen terhadap variabel dependen secara umum dinyatakan :

$$Y = f (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 \dots X_n)$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa Y merupakan variabel dependen dan $X_1 , X_2 , X_3 , X_4 \dots X_n$ merupakan variabel independen.⁶⁰

Dalam penelitian ini *returnsaham* sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Returnsaham}$$

a = Konstanta

b_1 , b_2 , b_3 , b_4 = koefisien variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4

$$X_1 = \text{Return On Assets (ROA)}$$

$$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

e= kesalahan random

⁶⁰ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE, 2000, hlm.61

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji *anova* atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji t :

$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel

dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji F :

$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F RATIO (F_{hitung}) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.

b. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0.05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, data yang ada harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak

bias. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedostisitas, serta autokorelasi.⁶¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik antar variabel bebas seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) dan toleransi melalui

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 236

SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ atau 10 persen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu residual pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedadisebut heterokodastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi adanya gejala heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot*, dimana sumbu X adalah residual ($ZRESID$) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi ($ZPRED$). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi hereroskedasitas dalam suatu model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW test)*. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel.

Penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasididasarkan pada hal-hal berikut ini :

1. Apabila DW hitung terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti terbebas dari autokorelasi.
2. Apabila DW hitung lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Apabila DW hitung lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Apabila DW hitung terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁶²

⁶² Algifari, *Op.Cit*, hlm 88